

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *modeling* pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahapan perencanaan guru merencanakan proses pembelajaran seperti RKH, LOS, Kuis, pembentukan kelompok juga media pembelajaran seperti video dan gambar, pada tahap tindakan guru melakukan tindakan dengan pembelajaran klasik pada pra siklus, melakukan tindakan dengan menggunakan metode modeling mulai dari menerangkan materi, membentuk kelompok untuk melakukan manasik, guru menjadi model manasik dan siswa meniru model manasik guru dengan mendemonstrasikan di depan kelas dengan kelompoknya, untuk siklus II metode modeling diperbaiki dengan menggunakan media gambar, audio visual dan menentukan pernah permainan dan menyetting kelas menjadi arena manasik, kegiatan terakhir guru memberikan kuis dan berdoa bersama beserta do'a. tahap observasi dilakukan dengan kolaborator mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran haji dengan metode modeling dan menilainya dengan memegang LOS. Setelah nilai hasil belajar dan keaktifan belajar diketahui kemudian guru dan kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan guru untuk dicari tindakan solusi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
2. Peningkatan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dapat dilihat dari nilai hasil kuis tiap siklus yaitu dimana pada pra siklus

ada 12 siswa atau 32% yang tuntas, mengalami kenaikan pada siklus I yakni ada 16 siswa atau 70% dan di siklus II menjadi 20 siswa atau 87% yang tuntas. Sedangkan keaktifan siswa juga meningkat tiap siklus dimana pada siklus I keaktifannya ada 16 siswa atau 70% naik menjadi 21 siswa atau 91% di akhir siklus II. Hasil ini sudah melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 80%. peningkatan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya kemampuan pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* dengan nilai ketuntasan sesuai KKM 70 sebanyak 80% dan meningkatkannya keaktifan belajar pada proses pembelajaran pengembangan agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 80 %.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, lebih menghargai waktu dengan memperbanyak membaca dan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

- a. Guru perlu lebih meningkatkan kembali ke kreatifan dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, sehingga diperoleh inovasi terbaru media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik akan semakin mencintai dan senang dengan pembelajaran .
- b. Meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogik agar dapat mengajar dengan baik dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar pendidikan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dan terjadi peningkatan mutu pembelajaran.

4. Bagi Orang Tua

Membantu dan mendukung setiap program sekolah, selalu mendorong kreativitas peserta didik dengan membantu proses pembelajaran tetap berjalan dalam rumah atau masyarakat.